

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Riview Hasil Penelitian Terdahulu**

Judul Penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk kajian dan pemahaman lebih lanjut dalam menentukan topik pembahasan dan permasalahan yang akan diteliti. Siregar (2019) pada penelitian analisis tingkat pengetahuan mahasiswa muslim kota Medan terhadap riba menyimpulkan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman yang dimegerti dengan benar menggunakan teori Sudijono dibedakan tiga kategori; pemahaman terjemahan, pemahamn penafsiran dan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. bahwa pada mahasiswa muslim di Kota Medan cukup paham mengenai arti riba dan dampak riba, dari segi pengaruh terhadap perilaku, riba tidak terlalu mempengaruhi perilaku mahasiswa muslim. Responden tidak merasakan dampak dari transaksi riba bank konvensional tetapi responden tetap berupaya maksimal untuk menghindari riba karena berkaitan dengan hukum agama dan dampak dosa nya.

Jarkesi et al., (2021) menyimpulkan bahwa analisis tingkat pengetahuan dan religiusitas mahasiswa akuntansi terhadap riba menyatakan pengetahuan dan religiusitas mahasiswa akuntansi berpengaruh yang signifikan terhadap riba jika tingkat pengetahuan dan religiusitas mahasiswa.

Saiful dan Talib (2020) analisis meningkat maka perilaku riba mengalami penurunan, penelitian yang dilakukan pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman menurut Sudijono menyatakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Penelitian terdahulu menggunakan indicator dengan tiga kategori tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran dan yang ketiga adalah tingkat pemaknaan. Kepulauan Tidore menunjukkan hal yang positif bahwa terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi islam terhadap pengetahuan tentang riba masyarakat di Kota Tidore kepulauan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan menurut Sutoto (2004;1-10) pengetahuan terdiri dari tiga dimensi diantaranya adalah *analytical thinking*, *conceptual thinking* dan *thechnical/professional/imanagerial*.

Remaja sebagai segmen konsumen yang kritis perilaku mereka dipengaruhi oleh tiga aspek lingkungan sosial disekitarnya yaitu peran orang tua, teman sebaya dan media pada judul penelitian (Mishra dan Maity, 2021).

N. V. Rahmanti (2017) menyimpulkan bahwa kesadaran islami atas riba pada proses pembelajaran akuntansi hasil penelitian bahwa menyimpulkan aktivitas ekonomi dan agama tidak bisa dipisahkan, kepribadian seseorang adalah hasil dari nilai yang membentuknya melalui perjalanan yang dilaluinya, pengajar dalam proses pembelajaran akuntansi berpengaruh dapat merubah pemikiran murid sehingga merubah perilakunya, hampir dipastikan perilakunya di pengaruhi dari pengetahuan yang didapatkan oleh ajaran guru, dalam beberapa wawancara kepada responden menghasilkan bahwa dosen pengajar akuntansi menyampaikan tentang riba, jenis riba beserta dampaknya di paparkan kepada mahasiswa selebihnya diberi kebebasan untuk memilih.

Riba adalah transaksi tren dalam keuangan konvensional. Konsumsi riba secara terus menerus dalam bentuk apapun hukumnya dilarang para ahli tidak ada perbedaan tentang larangan riba serta akibatnya. masyarakat terdampak pengaruh perekonomian krisis kredit global pada tahun 2007/08, memiskinkan perekonomian dunia oleh karena itu riba harus diukur dalam transaksi keuangan bank serta harus menerapkan keuangan islam untuk memulihkan kepercayaan pada krisis ekonomi global kesimpulan penelitian riba alat yang harus dibuat dalam transaksi keuangan (Turki et al., 2016).

Firdiana dan Fikriyah (2021) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah, khususnya jurusan akuntansi syariah, ekonomi syariah, ekonomi islam dan perbankan syariah. Minat menabung di bank syariah semakin tinggi apabila tingkat pemahaman mahasiswa mengenai literasi ekonomi syariah semakin besar maka dari itu perguruan tinggi yang mempunyai mata kuliah khusus terkait literasi ekonomi syariah memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah agar mahasiswa melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan norma-norma dalam agama.

Badruzaman (2019) menyimpulkan bahwa riba dalam perspektif keuangan islam salah satu pelarangan riba adalah suatu piral utama ekonomi islam agar

terciptanya system ekonomi yang adil dan distribusi pendapatan mencapai kesejahteraan masyarakat. Keadilan dalam ekonomi islam tidak ada kreditur dan debitur, melainkan mitra kerja mendapatkan risiko dan tanggung jawab bersama-sama. Teori bagi hasil dijadikan alternatif sebagai *system* bunga dalam perekonomian islam.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 *Shariah Enterprise Theory***

*Syariah Enterprise Theory* adalah dasar dari perkembangan akuntansi syariah sebagai bentuk pertanggung jawaban atau di definisikan social integration kepentingan terhadap dunia materiil dan *non materiil*, aspek *non materiil* yang dimaksud adalah nilai kejiwaan dan nilai illahi. *Syariah enterprise theory* memiliki akuntabilitas terhadap tuhan, manusia dan alam *syariah enterprise theory* berfungsi agar akuntansi syariah selalu relevan dengan nilai-nilai illahi. Pembangunan teori akuntansi syari'ah adalah pengakuan keuntungan dalam bentuk nilai tambah; bukan *income* (Triyuwono, 2015).

*Syariah enterprise theory* mempunyai tanggung jawab besar pada *stakeholders* yang sangat luas, *stakeholder* tingkat pertama adalah akuntabilitas konsukeuensi tertinggi adalah tuhan dalam akuntansi syariah dibangun dengan *sunatullah* dan aturan-aturan Allah. Triyuwono (2015) *Stakeholder* tingkat dua adalah manusia terbagi dua yaitu *direct stakeholders* pihak yang berkontribusi baik secara materiil maupun *non-materiil* mereka memiliki kewajiban untuk mendapat kesejahteraan dari perusahaan, sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak sama sekali berkontribusi baik secara *materiil* maupun *non-materiil* mereka adalah kelompok orang yang memiliki hak perusahaan contoh anak yatim atau orang yang tidak mampu.

*Stakeholders* tingkat tiga adalah alam maksudnya perusahaan berdiri dibumi awal dan akhirnya perusahaan bergantung dengan kondisi alam, bahan baku diperoleh dari alam akuntabilitas terhadap alam menjaga kebersihan, mencegah pencemaran, tidak membuang limbah sembarangan. Bisnis syari'ah wajib menerapkan etika syari'ah dilakukan dengan cara-cara yang halal dan baik

didapatkan dengan cara yang halal, nilai tambah ekonomi mental dan spiritual, di proses secara halal, dan distribusikan secara halal (Triyuwono, 2015).

Perilaku menghindari riba merupakan salah satu bentuk kepatuhan kita kepada Allah SWT. Kehadiran bank syariah di Indonesia membantu masyarakat muslim khususnya mahasiswa muslim dalam menghindari riba, nilai-nilai keislaman harus dibangun dengan implementasi kegiatan ekonomi dengan prinsip bagi hasil sebagai pengganti bunga merupakan bentuk kepatuhan syariah (Dahlifah et al., 2020).

### **2.2.2 *Paying Shariah***

*Paying Shariah* adalah pembayaran menurut syariah dalam operasionalnya terjadi di bank syariah, prinsip dasar perbankan syariah antara lain: 1) larangan melakukan transaksi mengandung barang atau jasa yang haram dan larangan transaksi yang diharamkan system dan metode mendapatkan keuntungan.

Pengoperasian bank syariah dalam bermuamalah secara islam dijauhi dari praktek yang mengandung unsur riba dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syariah bank dalam menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah, prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Menurut Sundarsono, bank syariah merupakan lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau islam.

Transaksi bank syariah tidak mengandung maghrib (maysir, gharar, dan riba), undang-undang perbankan syariah memberi amanah bank syariah menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, menerima dana dari zakat, infak sedekah dan hibah atau dana sosial.

Keterbukaan serta kepatuhan bank syariah dalam setiap transaksinya adalah bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, nasabah dan kepentingan stakeholders, dewan pengawas syariah memiliki peran penting dalam penerapan prinsip-prinsip syariah, semakin besar tingkat pengawasan kepatuhan syariah maka berpengaruh

terhadap luasnya pengungkapan kepatuhan syariah dalam laporan keuangan (Dahlifah dan Sunarsih, 2019).

Tujuan bank syariah menunjang pembangunan nasional, meninggikan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Fungsinya menyalurkan dana masyarakat bagi yang membutuhkan dana dari bank, menghimpun dana dari masyarakat baik bentuk tabungan dan investasi dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

### **2.2.3 Pengetahuan**

Secara etimologi, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris (*knowledge*). Secara terminologi, menurut Sidi Gazalba pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu yang dimaksud hasil dari kenal, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi dalam pikiran. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terdiri dari beberapa unsur diantaranya 1) unsur yang mengetahui, 2) hal yang ingin diketahui dan 3) kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui tersebut.

Haluddin & Bahri (2020) Pengetahuan yang diperoleh oleh umat muslim khususnya mahasiswa harus berlandaskan ketauhidan oleh karena itu perlu adanya pembaruan dalam bidang pendidikan tujuan utama agar mahasiswa patuh terhadap hukum-hukum Allah. Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan definisi pengetahuan bagian yang terpenting dalam membentuk perbuatan seseorang, pengalaman membuktikan perilaku seseorang akan lebih bertahan lama jika didasari dengan pengetahuan apabila dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Kesadaran pengetahuan dan sikap yang positif menjadikan perilaku tersebut akan *longlasting*.

#### **2.2.3.1 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua (Notoatmodjo, 2010) yakni:

## 1. Cara tradisional dan Non Ilmiah

### a. Cara coba – salah (*Trial and error*)

Cara ini paling tradisional untuk mencari ilmu sejak sebelum adanya kebudayaan. Saat itu orang menghadapi masalah, pemecahan dan mencari jalan keluar dengan cara coba-coba saja. Awal mula mencari kemungkinan-kemungkinan saja jika kemungkinan tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain dan begitupun seterusnya sampai masalah tersebut terselesaikan.

### b. Secara kebetulan

Menemukan jalan keluar kebenaran secara kebetulan yang tidak disengaja oleh orang yang terkait.

### c. Cara kekuasaan atau otoritas

Terdapat kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat tradisional maupun masyarakat modern seolah-olah diterima dan menjadi hal yang mutlak tanpa melakukan pengujian berlandaskan fakta empiris atau penalaran sendiri. Pengetahuan ini bersumber berdasarkan otoritas, kekuasaan baik dari tokoh agama, pemimpin pemerintahan maupun ahli ilmu pengetahuan (guru, dosen dan ahli pengetahuan lainnya) sehingga informasi yang didapat tersebut menjadi pengetahuan.

### d. Berlandaskan dari pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dari peristiwa yang telah terjadi seringkali digunakan untuk memperoleh pengetahuan untuk menemukan jalan keluar dan memecahkan masalah, dapat menggunakan cara yang sama maka orang dapat “belajar dari pengalaman pribadi” bila mengalami kegagalan menggunakan cara tersebut, maka ia akan berusaha mencari cara yang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

### e. Cara akal sehat

Akal sehat (*common sense*) dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum pendidikan ini berkembang orang tua zaman dahulu agar anaknya menurut akan nasehat dari orang tuanya, agar disiplin menggunakan cara fisik ini masih banyak dilakukan oleh orang tua. Ternyata menghukum anak sampai saat ini menjadi teori kebenaran untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan. Pemberian (*reward dan Punishment*) jika anak melakukan kesalahan diberikan hukuman misal dijewer dan jika melakukan kebenaran mendapat reward .

f. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan akidah merupakan suatu kebenaran yang diilhamkan dari Tuhan perantara nabi. Kebenaran wajib diterima dan dipercaya oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, kebenaran yang diterima oleh para nabi merupakan sebagai ilham bukan karena hasil usaha logika atau penyelidikan manusia terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak .

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif dari manusia melalui proses diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. kebenaran yang diperoleh naluriah tidak dapat dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara rasional dan yang sistematis. kebenaran secara intuitif hanya diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

h. Melalui jalan pikiran

Pengetahuan diperoleh dari berkembangnya cara jalan berpikir manusia serta perkembangan budaya, manusia menggunakan penalarannya untuk mendapatkan pengetahuannya baik melalui induksi dan deduksi dapat diartikan pernyataan-pernyataan dicari relasi sehingga mendapatkan kesimpulan. jika proses kesimpulan melalui pernyataan khusus ke pernyataan yang sifatnya umum disebut induksi. Sedangkan

deduksi merupakan kesimpulan dari berbagai pernyataan umum ke pernyataan yang bersifat khusus (*silogisme*) merupakan bentuk deduksi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.

## 2. Cara Modern atau cara ilmiah

Memperoleh pengetahuan dengan cara modern lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut juga dengan “metode penelitian ilmiah,” yang lebih terkenal disebut metode penelitian (*research methodology*).

### 2.2.3.2 Jenis –Jenis Pengetahuan

Kehidupan manusia memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran, baharudin menyimpulkan manusia memiliki empat macam pengetahuan yaitu pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat dan pengetahuan agama (Salam, 2015).

#### a. Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa adalah yang dalam filsafat bisa disebut dengan istilah akal sehat maksudnya seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik. akal sehat diperoleh dari pengalaman sehari- hari.

#### b. Pengetahuan Ilmu

Pengetahuan ilmu biasa disebut dengan *science*. Prinsip ilmu adalah usaha bertujuan mengorganisasikan dan mensistematiskan akal sehat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari lalu digabungkan menjadi suatu pemikiran yang akurat dengan berbagai metode.

#### c. Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat adalah pengetahuan yang didapatkan dari pemikiran yang bersifat *reflektif* (hidup penuh dengan ketenangan) dan spekulatif. Pengetahuan filsafat memberikan pengetahuan cenderung lebih kedalaman kajian tentang sesuatu, biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis.

#### d. Pengetahuan Agama



Pengetahuan agama adalah pengetahuan yang bersumber dari Tuhan melalui utusan-Nya serta kitab-kitab-Nya bersifat mutlak dan wajib diyakini kepada seluruh pemeluk masing-masing agama.

### 2.2.3.3 Indikator Pengetahuan

Menurut Sutoto (2004;1-10) pengetahuan terdiri dari tiga dimensi diantaranya adalah *analytical thinking*, *conceptual thinking* dan *technical/professional/imanagerial*.

1. *Analytical thinking (AT)* adalah pemahaman seseorang dalam menjelaskan suatu problem bertujuan mengetahui pemaparan hubungan antara sebab dan akibat. Sehingga mampu menjelaskan masalah-masalah yang rumit. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengetahuan riba dimana mahasiswa memahami pengertian riba, hukum riba, bahaya dan dampak riba terhadap ekonomi dari proses pembelajaran selama di perkuliahan.
2. *Conceptual thinking (CT)* adalah pemahaman seseorang mengenai kondisi masalah secara konsep dengan norma-norma berdasarkan logika. Mengumpulkan banyak ide dan informasi agar mempunyai gambaran lebih besar sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang ada baik berupa rumor mendatang atau dalam masalah yang kompleks. indikator pengetahuan tentang riba mahasiswa memiliki kemampuan memahami masalah riba serta aturan-aturan yang melarang riba, memahami dampak aktivitas ekonomi yang berjalan diluar syariat.
3. *Expertise (EXP)* adalah pengetahuan yang menyangkut dengan pekerjaan seperti kemampuan dalam pekerjaan secara profesional, teknikal dan manajerial) pengetahuan dalam motivasi agar memberi manfaat, memperluas, dan peredaran pengetahuan tentang pekerjaan terhadap orang lain. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa mampu memilih secara bijak atas profesi yang akan dilakukan, mahasiswa mengimplementasikan pendidikan dilandasi al-Quran dalam bentuk ketaatannya untuk membangun kesadaran hukum riba.

## 2.2.4 Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi dua kata yaitu keberagaman dan religiusitas. Definisi religiusitas menurut (KKBI) adalah pengabdian terhadap agama, memiliki jiwa keagamaan, keshalehan. Sementara kata keberagaman memiliki akar kata ‘beragama’, yang memiliki tiga makna yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.

Dalam beragama lebih memprioritaskan norma-norma tata cara penyembahan manusia kepada tuhan yang mengarah pada kuantitas, sedangkan religiusitas menegaskan pada kualitas manusia dalam beragama. Agama dan religiusitas kesatuan yang kontributif dan memiliki pengaruh pada kehidupan manusia.

### 2.2.4.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan keluarga, pengalaman, dan pelatihan sejak dini. Seseorang yang menerima pengalaman keagamaan sebagai anak dari orang tua, lingkungan sosial, dan teman-temannya yang patuh dalam menjalankan perintah agama dan pendidikan agama yang baik di rumah dan di sekolah sangat berbeda dengan anak yang tidak menerima pendidikan agama di masa kecilnya, dan mereka tidak merasakan pentingnya agama dalam hidupnya sebagai orang dewasa.

Thoules Roubert H (1992) beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu:

1. Pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial (*factor social*) faktor ini berpengaruh dalam sikap keagamaan pada pendidikan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Faktor pengalaman berkaitan dari segala jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. terutama konflik mengenai a) keindahan misal seseorang kagum akan alam semesta ini adalah ciptaan Allah, b) keselarasan, kebaikan dunia luar, konflik moral dimana seseorang mengakui bersalah akibat perilaku

yang dianggap salah oleh orang sekelilingnya misal seseorang melakukan perilaku kurang terpuji mencontek ulangan teman dan dia menyalahkan dirinya karena perilaku itu dilarang. c) pengalaman emosional keagamaan misal seseorang mendengarkan ceramah agama dan nasihat para ulama.

3. Faktor kehidupan merupakan kebutuhan-kebutuhan bermakna menjadi empat yaitu: (a) kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
4. Faktor intelektual Berkaitan dengan proses penalaran *varbel* dan *resionalisasi*.

#### **2.2.4.2 Indikator Religiusitas**

Seseorang yang religius disebut orang yang shaleh dalam hidupnya. Kesalehan ini memiliki dua dimensi yaitu dimensi vertikal (*hablu min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablu min an-nas*) yang disebut kesalehan sosial.

Religiusitas merupakan tingkat komitmen dalam individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku konsisten terhadap komitmen tersebut (Febriana dan Qurniati, 2021).

Konsep religiusitas versi Glock, C. Y., dan Stark. R. (1965) religiusitas terdiri dari lima dimensi diantaranya:

##### **1. Dimensi ideologi**

Merupakan tingkat seseorang dapat meyakini ajaran-ajaran agamanya mengakui kebenaran dan berpegang teguh pada kepercayaan dengan harap taat dalam agama. indikator dimensi ideologi adalah keyakinan tentang Allah, keyakinan ada malaikat Allah, yakin terhadap kitab-kitab Allah, yakin terhadap nabi/rasul Allah, yakin terhadap hari akhir, yakin terhadap *qadha* dan *qadhar*, yakin terhadap surga dan neraka. Menghadirkan tuhan dalam hatinya sehingga aktivitas selalu ingat kepada tuhan, beriman kepada takdir tuhan, dan meyakini ciptaan tuhan.

##### **2. Dimensi Ritual/ Peribadatan**

Tingkat ketaatan seseorang dalam mengerjakan kewajiban ritual sebagai bentuk komitmen dalam agamanya. Indikator dimensi ritual adalah beribadah solat wajib serta sunnah, puasa wajib dan sunnah, membaca al-

Quran, mendengarkan ceramah kajian, berdzikir, melakukan kegiatan amal, dan melaksanakan ibadah haji dan umrah.

### 3. Dimensi pengalaman

Pengalaman seseorang atas apa yang pernah dirasakan, persepsi dan sensasi yang dialami seorang beragama, seperti rasa tenang, bahagia, takut, dan bertaubat indikator dimensi pengalaman didefinisikan oleh tingkah laku seseorang yang mencerminkan pada ajaran-ajaran agamanya. Hal yang sering kita lihat adalah saling menolong dengan makhluk hidup, saling memaafkan dan amanat. Indikator dimensi pengalaman adalah perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang karena menuhankan Allah, khusyuk ketika beribadah, bergetar jika dilantunkan ayat suci al-Quran, perasaan mendapat peringatan atau bentuk pertolongan dari Allah.

### 4. Dimensi Konsekuensi

Dimensi yang mengukur perilaku seseorang yang diperintahkan dalam agamanya di dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sosial. Indikator dimensi konsekuensi adalah menjenguk teman yang sakit, tolong menolong dengan saudara, bersikap baik terpuji, memaafkan, merawat lingkungan hidup dan bersedekah pada orang yang berhak menerimanya.

### 5. Dimensi Intelektual Agama

Dimensi mengukur pengetahuan seseorang atas ajaran-ajaran agamanya berdasarkan dengan kitab suci. Pengetahuan tentang isi Al-Quran, rukun iman dan islam serta hukum-hukum islam. Indikator dimensi pengetahuan adalah pengetahuan tentang Al-Quran, pengetahuan tentang pokok ajaran islam yang wajib diimani, pengetahuan tentang hukum islam, pengetahuan sejarah islam, serta mengikuti pengajian.

## 2.2.5 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial didefinisikan jaringan interaksi-interaksi sosial antar keluarga inti, keluarga luas, kelompok masyarakat, anggota dan lain-lain kemudian melahirkan sesuatu untuk menghasilkan lingkungan yang serasi diperlukan kerja sama antar sesama anggota (Purba Jonny, 2005).

Lingkungan sosial didefinisikan suatu lingkungan tempat individu untuk berinteraksi, yang terdapat berbagai aspek yaitu sikap kemasyarakatan, sikap

kejiwaan, sikap kerohanian, dan lain sebagainya (Sarah, 2012 : 52). Lingkungan sosial dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro (Peter dan Olson, 2000:6).

Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung dan yang dialami seseorang pada lingkungan yang sangat besar, lingkungan sosial mikro merupakan interaksi sosial secara langsung antara kelompok atau lingkungan yang lebih kecil seperti keluarga dan kelompok teman dekat. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh langsung pada kelompok keanggotaan.

Tingkatan lingkungan sosial yang pertama, adalah keluarga seseorang belajar cara bersikap, sifat dalam interaksi sosial, tingkat kedua adalah sekolah seseorang bersosialisasi, pembentukan karakter dan perilaku bergantung sikap orang sekelilingnya, tingkat ketiga adalah lingkungan kerja dimana seseorang mendapatkan pengalaman dan lingkungan kerja saling memberi ilmu sesuai dengan kemampuan, tingkat keempat adalah lingkungan masyarakat bersosialisasi mempelajari sikap, sifat dan masalah-masalah di lingkungan masyarakat.

Lingkungan sosial terutama pada lingkungan universitas adalah faktor utama yang berpengaruh pada motivasi belajar, oleh karena itu perilaku individu dibentuk melalui pengaruh lingkungan (Uno, 2011). Staff pengajar atau dosen memiliki peran penting dalam memotivasi mahasiswa, tugas dosen tidak hanya penyampaian materi tetapi dosen berkewajiban membentuk kompetensi, kepribadian dan karakter mahasiswa bertujuan mereka mampu menerima stimulus yang memotivasi dirinya agar bertumbuh dan berkembang dengan baik (Syachotin.S dan Suprapti, 2018).

#### **2.2.5.1 Indikator Lingkungan Sosial**

Subianto (2013) menyimpulkan lingkungan sosial di dunia pendidikan yang dimaksud penelitian ini adalah lingkungan universitas memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Nilai-nilai dalam Pendidikan karakter

Pembentukan karakter pendidikan bisa dilingkungan sekolah dan di lingkungan rumah, menggunakan metode pujian dan hukuman, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pendidikan karakter bertujuan untuk

menciptakan generasi yang baik, mengembangkan rasa tanggung jawab dan membangun jati diri bangsa.

b. Peran keluarga

Pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab antara keluarga, sekolah masyarakat, peran orang tua yang teladan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Phillips (2000:11) menyimpulkan lingkungan rumah harus menjadi “*scholl of love*” yang artinya sekolah untuk kasih sayang berikut adalah peran keluarga cara pembentukan karakter:

1. Pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh keluarga
2. Keluarga sebagai tempat pertama dalam pendidikan
3. Pola asuh orang tua menentukan keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga
4. Kesalahan keluarga mendidik anak berpengaruh pada perkembangan anak

c. Peran universitas

Pembentukan karakter universitas bertanggung jawab menciptakan mahasiswa yang berpendidikan disertai karakter dan kepribadian yang unggul. Pembentukan karakter mahasiswa melalui penanaman akhlak, moral dan budi pekerti dengan membiasakan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang terpuji, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memilih bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik secara berkesinambungan dan konsisten.

d. Peran masyarakat

Masyarakat dapat memberikan norma-norma sosial budaya seperti aturan yang dipatuhi, peran masyarakat dalam pendidikan baik akademis maupun non-akademis.

## 2.2.6 Perilaku Riba

### 2.2.6.1 Pengertian Riba & Aspek Pelarangan Riba

Kata riba berasal dari bahasa arab, secara etimologis artinya adalah tambahan (*az ziyadah*), berkembang (*an-numuw*), membesar (*al'uluw*) dan

meningkat (*al-irtifa'*). Riba diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “usury” bermakna tambahan uang atas modal yang didapatkan dengan cara yang dilarang oleh *syara*. Pengertian riba dalam bahasa Arab kuno yang mengungkapkan (seorang melakukan riba terhadap orang lain jika didalamnya terdapat unsur tambahan).

Menurut terminologi ilmu fiqh, riba adalah tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak yang terlibat tanpa adanya imbalan tertentu. Masyarakat biasa menyebutnya dengan rente, karena disebabkan rente dan riba adalah “bunga” maka hukumnya sama yaitu haram (Sahara, 2019).

Implementasi riba dari laba yang didapatkan pihak bank atau jasa yang telah meminjamkan uangnya kepada debitur bertujuan bisa digunakan untuk modal usaha supaya berkembang, dengan harapan keuntungan yang tinggi, tetapi akad kedua belah pihak antara bank maupun nasabah sama-sama setuju atas keuntungan yang diperoleh pihak bank. Penghapusan praktik riba dari segala bentuk aspek kegiatan ekonomi yang berdampak keadilan dan ketidakadilan merupakan bentuk kepatuhan umat muslim khususnya mahasiswa kepada Allah swt (Dahlifah et al., 2020).

Pengharaman riba dalam tinjauan historis menurut Budiantoro et al., (2018) konsep riba dalam Yahudi disebut “*neskeh*” artinya dilarang dan hina, dijelaskan dalam kitab suci (*Old Testament*-perjanjian lama dalam undang-undang Talmud. Sedangkan pada masa Yunani dan Romawi praktik riba sudah menjadi tradisi di abad VI terdapat berbagai macam tarif bunga yang diperbolehkan meskipun demikian para ahli filsafat berpendapat praktik pengambilan bunga digambarkan sebagai perilaku tidak manusiawi (Islahi, 1988). Dalam agama Nasrani riba diharamkan bagi semua orang tidak terkecuali baik umat Nasrani maupun non-Nasrani menurut tokoh-tokoh Nasrani dalam kitab Deuteronomy pasal 23 dan pasal 19 disebutkan “Janganlah engkau membungakan uang terhadap saudaramu baik uang maupun bahan makanan atau apapun yang dapat dibungakan”. Sikap pengharaman riba mutlak ditegaskan oleh Martin Luther tokoh gerakan protestan (Sahara, 2019).

Pengembangan ekonomi syariah harus dilakukan secara total, bukan hanya memusatkan kepada bank-bank syariah akan tetapi ekonomi syariah harus dapat menangkalkan sistem ekonomi yang *exploitatory* secara luas, memahami dan menumbuhkan keseimbangan ekonomi, yang membiarkan terjadinya *trade off* secara

sistematik untuk kerugian miskin dan lemah, telah ter subordinasi dan terdiskriminasi membiarkan berkembangnya *laissez faire* merupakan memperhatikan perlunya dekonstruksi dan restrukturisasi sistem ekonomi yang tarif bunga yang keterlalu tinggi ini (Nuraeni dan Umaryati, 2018).

Perilaku riba bentuk ketidakpatuhan seorang muslim kepada Allah SWT. Dalam teori sharia enteriprice disampaikan bahwa penghindaran riba merupakan bentuk akuntabilitas seorang muslim kepada Allah SWT (Dahlifah, et.al, 2020).

### 2.2.6.2 Jenis-jenis Riba

Secara garis besar riba terbagi menjadi dua yaitu riba akibat hutang piutang yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 275, dan riba jual beli yang juga telah dijelaskan boleh dan tidaknya dalam bertransaksi dalam as-sunah. (Soemitra Andri, 2017).

1. Riba akibat hutang piutang terbagi lagi menjadi dua yaitu riba *qardh* dan *jahiliyah*. Riba *qardh* adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan yang disyaratkan terhadap yang berhutang. Riba *jahiliyah* utang yang dibayar lebih dari pokok karena peminjam tidak bisa membayar pada waktu yang ditentukan riba *jahiliyah* ini biasa disebut dengan riba yad. bunga ini akan bertambah sesuai dengan lama waktu peminjam membayar utangnya .
2. Riba akibat jual beli terbagi menjadi riba *fadl* dan riba *nasi'ah*. Riba *fadl* adalah pertukaran barang yang sejenis namun dengan takaran yang berbeda barang riba (emas, perak, gandum, tepung, kurma dan garam). Riba *nasi'ah* adalah penundaan penyerahan atau penerimaan barang ribawi ditukar dengan barang ribawi lainnya riba muncul karena ada tambahan antara yang diserahkan hari ini dan diserahkan hari kemudian .

### 2.2.6.3 Faktor-Faktor Riba

Pelarangan riba dalam agama islam sudah dinyatakan secara tegas di dalam Al-Quran dan Hadist. dalam pengharaman riba memiliki 4 faktor, A.M Sadeq (1989) :

- a. Sistem ekonomi ribawi menimbulkan ketidakadilan. sebab pemberi pinjaman baik pihak bank ataupun jasa lainnya pasti akan mendapatkan keuntungan



tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dijalankan oleh peminjam. Jika peminjam tidak mendapatkan keuntungan maka ia akan mendapat kerugian dan bangkrut usahanya, karena ia tetap harus memenuhi kewajibannya mengembalikan modal beserta bunganya.

- b. Sistem ekonomi ribawi penyebab terjadinya ketidakseimbangan antara pemodal dan peminjam. Keuntungan yang tinggi bersumber dari peminjam terdiri dari golongan industri besar hanya diwajibkan membayar hutang beserta bunganya dalam jumlah relatif kecil dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh peminjam. Sementara nasabah bank yang sebagian besar dari masyarakat golongan menengah kebawah tidak memperoleh keuntungan yang seimbang dari dana yang mereka simpan di bank.
- c. Sistem ribawi menghambat investasi. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin kecil minat masyarakat untuk berinvestasi di sektor riil. Masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bank karena keuntungan lebih signifikan disebabkan tingkat suku bunga.
- d. Bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi akan menyebabkan naiknya harga barang-barang. Tingginya harga barang menyebabkan terjadinya inflasi dan menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat.

#### **2.2.6.4 Dampak Riba Menurut Al-Quran dan Hadist**

Sistem ekonomi dengan menerapkan bunga pasti akan menimbulkan masalah. Perilaku riba dapat terjadi karena masyarakat seringkali mengalami keadaan terpuruk, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, karena minimnya ketersediaan lapangan kerja, kemiskinan, dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berhutang, dengan kondisi yang sudah sangat terpuruk ditambah dengan tagihan bunga hutang yang tinggi. Maka, untuk keluar dari masalah-masalah kehidupan lebih baik menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam kehidupan. Bagaimana

mencari jalan keluar dari masalah masalah tersebut salah satunya menerapkan sistem ekonomi syariah. Menurut Kurniawan (2021) berikut ini adalah dampak riba menurut al-Quran dan hadist.

#### Dampak Riba menurut Al-Quran

1. Riba menjerumuskan orang kedalam azab yang pedih sebagaimana yang ditimpakan kepada orang-orang yahudi .

Dampak riba dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 160-161 ayat ini diturunkan di Madinah sebagaimana Allah SWT berfirman :

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا - ١٦٠

*Artinya : Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah,*

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا - ١٦١

*Artinya : dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.*

Dalam ayat ini Allah mengharamkan makanan yang baik kepada yahudi karena kedzaliman mereka. Ayat ini memberikan pelajaran bagi kita atas perilaku yahudi yang dilarang perilaku riba tetapi mereka melakukannya bahkan menghalalkannya, maka mereka itu mendapat laknat dan kemurkaan Allah.

2. Riba berdampak pada kegagalan, kesedihan, dan kesusahan

Tahapan selanjutnya pelarangan riba atas sebagian bentuknya yaitu riba diambil dengan berlipat-lipat ganda, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٣٠

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Al-Imran: 130).*

Kesimpulan riba dalam ayat ini menurut At-Thabari begitupula menurut tafsir mujahid, riba jahiliyah artinya berlipat-lipat ganda yaitu hukumnya haram implementasi riba dilakukan oleh orang-orang musrik jahiliyah sebelum turunnya risalah keislaman, riba jahiliyah adalah riba yang semakin panjang masa pelunasan maka semakin banyak pula riba yang diambil. Apabila mereka meninggalkan riba maka mendapatkan keberuntungan, sebaliknya jika mereka tetap mengambil dan memakan riba jahiliyah setelah diharamkan mereka merasakan kegagalan atau kesulitan.

### 3. Riba berdampak pada kejiwaan manusia

Tahapan terakhir dari pelanggaran riba dari semua jenis riba dijelaskan pada surah al-baqarah ayat 275, 276, 278, 279, 280:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُجِبُ كُلَّ كَفَّارٍ أَتَيْمٍ - ٢٧٦

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

*Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya 275 .*

*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa 276. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman 278. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan) 279. Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui 280.*

Dalam kitab tafsir Shafwatut Tafasir, orang-orang yang memakan riba tidak bisa berdiri melainkan berdirinya seperti kemasukan setan akibat tekanan, orang yang melakukan praktek riba dan menghisap darah manusia tidak bisa berdiri di hari kiamat, melainkan berdirinya seperti penyakit ayan yang kambuh, keadaan mereka begini karena mereka berpendapat riba adalah sama dengan jual beli keadaan jatuh bangun mereka dihari kiamat disebabkan mereka menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah. “Allah menghalalkan jual beli karena yang dilakukan adalah transaksi tukar-menukar hal yang bermanfaat dan mengharamkan riba karena dapat membahayakan mengambil kelebihan harta dari penghutang”. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah, Allah tidak senang orang yang mengingkari nikmat Nya dan mengerjakan dosa. Ayat tersebut menjelaskan bahwa riba mendekati kekafiran.

Tafsir at-Thabari dampak memakan riba akan berkurang harta dan musnah, pemakan riba seperti bangkit dari kubur dan dicekik setan, pemakan riba wajib diperangi. Kesimpulannya adalah pemakan riba berdampak pada gangguan jiwa, pada diri dan harta manusia, riba membuat gila, bahkan berkurang serta musnah harta kepemilikannya dan diperangi sampai mati.

Berdasarkan mufasirin adalah riba berdampak pada kehidupan dan kejiwaan, harta manusia, semua akan hancur, dan binasa serta berdampak diperangi oleh allah SWT.

Dampak Riba menurut Hadist

Allah secara tegas melaknat pemakan riba, pemberi riba, dua orang saksinya dan mencatatnya tidak ada yang bisa lolos dari riba tidak ada yang lolos kehalalan terhadap riba. makna melaknat disini Allah tidak mencukupkan hidupnya pencatarnya, makan tidak pernah cukup, pakaian selalu merasa kurang, riba pernah sangat banyak hadist yang menjelaskan dampak riba, berikut adalah hadist yang secara tegas menjelaskan dampak riba:

#### 1. Riba lebih besar daripada dosa berzina

دِرْهُمٌ رِبَاً يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةِ وَثَلَاثِينَ زَنِيَةً

*Artinya: “Satu dirham yang dimakan oleh seseorang dari transaksi riba sedangkan dia mengetahui, lebih besar dosanya daripada melakukan perbuatan zina sebanyak 36 kali.” (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman. Syaikh Al-Albani dalam Misykatul Mashabih mengatakan bahwa hadits ini sahih).<sup>34</sup> <https://muslim.or.id/31044-lebih-besar-dari-dosa-riba.html>*

Perilaku satu dirham riba sangat besar dosanya sama dengan 36 kali berzina. Dan ada hadist yang lebih tegas disahihkan oleh imam Hakim dalam kitab mustadraknya Riba memiliki 73 pintu/tingkatan. Dosa yang paling rendah, tingkatannya setara dengan berzina dengan ibunya.

#### 2. Riba menjerumuskan kemiskinan

Dari Abdullah bin Mas’ud RA, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلَّا كَانَ عَاقِبَتُهُ أَمْرَهُ إِلَى فَلَئَةٍ

Dari Ibnu Mas’ud, Nabi bersabda, *Artinya: “Tidaklah seorang itu memperbanyak harta dari riba kecuali kondisi akhirnya adalah kekurangan/kemiskinan” [H.R. Ibnu Majah] (al-Albanim, Muhammad Nahiruddin, Hadist Shohih, 1988).*

Riba membuat penghutang atau pelakunya terjatuh kemiskinan karena harus membayar tambahan atau bunga yang tinggi jumlahnya lebih besar dari hutangnya.

#### 3. Riba merusak kehormatan orang lain

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مِنْ أَرْبَى الرَّبَا الْإِسْتِطَالَةُ فِي عَرْضِ مُسْلِمٍ بغيرِ حَقٍّ وَإِنَّ هَذِهِ الرَّجْمُ شَجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ قَطَعَهَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: "Dari Sa'id bin Zaid dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya riba yang paling buruk adalah merusak kehormatan seorang muslim tanpa hak, dan sesungguhnya rahim dijalinan oleh Ar Rahman, barangsiapa yang memutuskannya niscaya Allah mengharamkan baginya syurga." (Ahmad, bab Musnad Said bin Zaid, no 1564) . (Al-Albani, Muahmmad Nashiruddin, *Hadist shohih*, No 2833 Al-Ma'arif 2000).

Riba merusak kehormatan orang lain merusak harkat dan martabat orang yang meminjam, membuat hina dan malu, dengan riba yang tidak dibayarkan maka akan menumpuk dan bunga menjadi tinggi seiringnya waktu.

#### 2.2.6.5 Bahaya Riba dalam Ekonomi dan Sosial

Allah secara tegas mengharamkan riba karena terdapat beberapa bahaya diantaranya sebagai berikut :

1. Hilangnya keberkahan dalam harta
2. orang yang memakan riba kemudian dibangkitkan pada hari akhir keadannya seperti orang tidak waras
3. orang yang memakan riba akan disiksa Allah
4. Allah tidak menerima shadaqah, infaq dan zakat yang dikeluarkan dari harta riba.
5. Do'a pemakan riba tidak akan dikabulkan Allah
6. orang yang memakan harta riba keras hatinya dan rusak.
7. orang yang memakan riba badannya kelak akan dibakar api neraka
8. orang yang berinteraksi riba di laknat oleh Allah dan rasulnya.
9. memakan riba dosanya lebih berat daripada dosa zina
10. dosa paling ringan riba sama seperti berzina dengan ibu kandung.

#### 2.2.6.6 Solusi Islam atas persoalan Riba

1. Upaya dalam pencegahan riba menurut Hasan Munir (2020) Menerapkan sistem pendidikan islam yang benar dengan cara memahami al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan, memperdalam pengetahuan dan bersyukur atas nikmat Allah. Riba tidak akan terjadi jika manusia sadar akan hukum Allah dan memilih beriman kepada Allah menjauhi dari keburukan.
2. Menjelaskan kepada masyarakat tentang bahaya riba dalam kehidupan dipaparkan secara jelas sebab-sebab Allah mengharamkan riba dan bahaya yang terjadi akibat pemakan riba, sehingga masyarakat meninggalkan riba karena keyakinan bukan pada mengekor pada orang lain.
3. Mengajarkan tentang jual beli yang halal  
Hendi Suhendi menjelaskan bahwa melakukan jual beli dengan cara tukar menukar barang yang bermanfaat menerima dengan ketentuan dari kedua belah pihak tanpa adanya tambahan.

#### A. Upaya yang Sifatnya Kuratif (Memberi Solusi)

1. Mendukung masyarakat agar lebih sadar hukum yang diharamkan Allah, mengajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara sedekah dan meringkankan beban hidup pada golongan orang contohnya memberi hutang tanpa bunga .
2. Membolehkan mudharabah yang artinya modal dari seseorang kemudian di usahakan oleh orang lain maka keuntungan yang didapatkan dibagi dua dengan perjanjian bersama apabila menghadapi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal sedangkan seseorang yang melakukan usaha nya tidak menanggung kerugian karena sudah mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengembangkan modal tersebut.

3. Memperkenalkan *as-salam* yang artinya penjualan dengan pembayaran yang diawalnya. Contoh kasus seseorang yang sedang terdesak ekonomi ia dapat menjual barang dengan meminta membayar lebih dulu dan dapat menjual pada musim yang dihasilkan dengan harga yang sesuai.
4. Memperkenalkan penjualan dengan pembayaran yang ditangguhkan adanya tambahan dari harga penjualan tunai. Hal ini dibolehkan Islam dengan tujuannya kemaslahatan manusia dan untuk menjauhi riba.
5. Mendirikan lembaga-lembaga qiradh yang baik, individual bahkan dibawah pengelolaan pemerintah dengan tujuan menginterpretasikan solidaritas sosial antar manusia.
6. Membantu masyarakat yang tidak mampu, dan tidak dapat membayar hutang dengan cara membuka lembaga-lembaga zakat.
7. Memfokuskan masyarakat agar terhindar riba dengan cara mensejahterakan hidup dengan pembangunan ekonomi masyarakat miskin.
8. Pakar ekonomi islam harus berupaya mendirikan bank syariah untuk mengurangi praktek riba yang terjadi di perbankan .

#### B. Upaya Represif (Penegakan Hukum)

Hasan Munir (2020) menyimpulkan salah satu penegakan syariat islam dengan cara mengharamkan riba dalam kehidupan umum contoh pada daerah Nanggroe Aceh Darussalam untuk melarang praktek riba pada masyarakat sebuah keisitimewaan dalam pemberlakuan syariat islam.

### **2.3 Hubungan Antara Variable Penelitian**

#### **2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba terhadap Perilaku Riba**



Pengetahuan tentang riba adalah informasi diketahui mahasiswa diperoleh dari al-Quran dan proses pembelajaran pengetahuan agama tentang riba. Mahasiswa dapat dikatakan memahami tentang riba jika mahasiswa dapat:

1. Menjauhi perilaku riba dalam aktivitas ekonomi
2. Meminimalisir transaksi riba
3. Menjalankan profesi akuntan berdasarkan norma-norma illahi
4. Mengetahui dampak negatif jika mahasiswa melakukan perilaku riba

Pada penelitian N. V. Rahmanti (2017) menyimpulkan bahwa proses pembelajaran mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku riba, perilaku seseorang dapat dibentuk dari perjalanan, dan proses pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan dari perguruan tinggi. Kesadaran islami pada mahasiswa dan dosen memiliki peran untuk menyampaikan materi tentang praktik riba, selebihnya mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih.

Purwanto (2016) menyimpulkan pengetahuan berpengaruh negative pada minat menabung di bank syariah menurutnya pengetahuan tidak cukup tanpa diiringi faktor lainnya seperti tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas.

H1: Pengetahuan riba berpengaruh signifikan terhadap perilaku riba

### **2.3.2 Pengaruh Reiligiuitas Terhadap Perilaku Riba**

Penelitian terdahulu Jarkesi et al., (2021) Tingkat Religisuitas berpengaruh signifikan pada perilaku riba pada mahasiswa akuntansi semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa terhadap tuhan nya maka mahasiswa akuntansi maka semakin kuat untuk tidak melakukan riba, karena hukum nya adalah haram.

H2: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku riba

### **2.3.3 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Riba**

Penelitian Octaviani, Brillyan (2012) Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi islam, menyimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan, mahasiswa telah memenuhi prinsip akidah, amaliah serta Religiusitas namun tidak sepenuhnya memenuhi prinsip kesederhanaan.

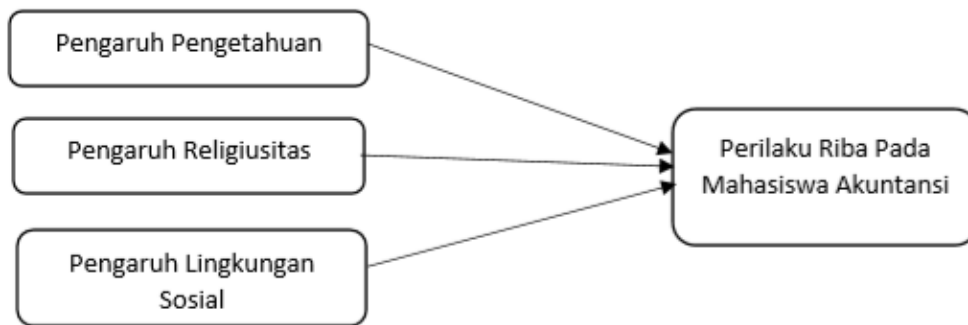
H3: Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku riba

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual adalah berbagai konsep yang saling berkaitan atau berhubungan dari masalah yang akan diteliti. Landasan penelitian diperoleh dari kerangka konsep disusun berdasarkan ilmu/teori (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu maka yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan, religiusitas dan lingkungan sosial terhadap perilaku riba pada mahasiswa akuntansi, maka dirumuskan kerangka konseptual dalam bagan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Dalam Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu :

Variabel Independen :

Pengaruh Pengetahuan (X1)

Pengaruh Religiustas (X2)

Pengaruh Religiusitas (X3)

Variabel Dependen : Perilaku riba terhadap mahasiswa akuntansi dan perbankan syariah (Y)